

EVALUASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Galuh Dwi Ardiana^{1*}, Imam Makruf²

Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1,2}
e-mail: galuhdwii.d11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta dengan pendekatan CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Pendekatan CIPP dimanfaatkan untuk menilai program melalui empat aspek, yaitu konteks, input, proses, serta produk atau hasil akhir. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pendukung proses tahapan penelitian. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa evaluasi terhadap aspek konteks selaras dengan visi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Evaluasi masukan menunjukkan bahwa SD Islam Diponegoro Surakarta telah didukung sepenuhnya oleh tenaga pendidik yang memiliki sertifikasi resmi dari Ummi Foundation, meskipun fasilitas ruangan belajar perlu ditingkatkan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dimana peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan dan mengikuti serangkaian ujian kenaikan jilid. Namun, durasi pembelajaran selama 100 menit belum sesuai dengan standar Ummi Foundation yang membutuhkan waktu 60 menit. Kemudian evaluasi produk menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an mampu melahirkan generasi Qur'ani yang mahir membaca Al-Qur'an, di mana mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kenaikan jilid.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi, Model CIPP*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Qur'an learning program using the Ummi Method at SD Islam Diponegoro Surakarta through the CIPP approach proposed by Stufflebeam. The CIPP approach is utilized to assess the program based on four aspects: context, input, process, and product or outcome. This research employs a qualitative method with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation to support the research stages. The findings indicate that the evaluation of the context aspect is in line with the school's vision of improving Qur'an reading skills. The input evaluation shows that SD Islam Diponegoro Surakarta is fully supported by teachers certified by the Ummi Foundation, although the learning facilities still need improvement. The process evaluation reveals that the learning process runs effectively, with students grouped according to their abilities and required to take a series of level progression tests. However, the learning duration of 100 minutes does not yet align with the Ummi Foundation's standard of 60 minutes. Finally, the product evaluation demonstrates that the Qur'an learning process successfully produces a Qur'anic generation proficient in reading the Qur'an, with the majority of students showing significant improvement in their level progression.

Keywords: *Program Evaluation, Al-Qur'an Learning, Ummi Method, CIPP Model*

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid merupakan hal utama dalam mengamalkan ajaran Islam. Agar mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan secara

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

optimal, diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas bagi setiap individu. Mempelajari Al-Qur'an terkhusus membacanya tidak asal-asalan dan perlu ketelitian pengawasan dari ustaz dan ustazah yang mumpuni sesuai kapasitas yang dimiliki (Mudjia, 2002). Seiring dalam intensitas kebutuhan pembelajaran al-Qur'an yang berkualitas, adapun metode dalam pembelajaran al-Qur'an yang sistematis dan terstruktur telah muncul. Kegiatan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung lebih mudah bagi peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Di Indonesia terdapat berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan salah satu yang paling banyak digunakan masyarakat adalah metode Ummi.

Metode Ummi adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang mengarahkan peserta didik untuk membaca secara tartil sambil tetap mematuhi kaidah tajwid (Fika et al., 2022). Pembelajaran dengan metode Ummi dapat didukung melalui buku khusus yang disusun untuk memudahkan anak dalam memahami serta melatih keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari metode lainnya, khususnya pada aspek penerapannya (Hermawan & Muthoifin, 2018). Beberapa teknik yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi antara lain ialah: (1) pendidik lebih mudah mengenali bagian yang keliru terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, dan (2) membantu peserta didik mengenali dan memahami bagian-bagian yang menjadi kesulitan mereka dalam mempelajari materi (Fika et al., 2022). Penerapan metode Ummi bertujuan memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan Islam dalam membekali siswa agar mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah.

Metode Ummi diharapkan dapat menjadi sarana bagi lembaga pendidikan maupun individu dalam rangka membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an, dengan menyesuaikan pada kemampuan serta keterampilan mengajar para pendidik. Lahirnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dilatarbelakangi oleh tingginya permintaan berbagai lembaga pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih merata serta memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga diperlukan suatu sistem yang mampu menjamin mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah (Junaidin & Usman, 2021). Dewasa ini, metode Ummi telah diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan yang menjangkau hampir seluruh provinsi di Indonesia. SD Islam Diponegoro Surakarta termasuk merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Ummi merupakan program khas di lembaga pendidikan tersebut yang ditujukan untuk membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi generasi Qur'ani yang kompeten. Untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran, program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi perlu diterapkan berdasarkan standar mutu tertentu. Menurut penelitian Pasaribu, standarisasi kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dituangkan melalui tujuh program utama, yang mencakup: 1) tahnih, 2) tashih, 3) sertifikasi, 4) *coaching/trainer*, 5) supervisi, 6) munaqosyah, dan 7) khataman (Pasaribu et al., 2019). Akan tetapi, pada praktiknya meskipun program tersebut menjadi keunggulan sekaligus daya tarik bagi para peserta didik, berbagai permasalahan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran (Umam & Saripah, 2018). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketidakseimbangan antara jumlah pengajar yang kompeten dengan jumlah peserta didik, sehingga menghambat tercapainya proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya serta ketidakmerataan penyampaian materi juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran (Lee et al., 2019). Jika permasalahan ini tidak ditangani dengan tepat, maka akan mempengaruhi pada pencapaian dan kualitas pembelajaran yang telah diterima oleh peserta didik.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi melalui penerapan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (2003) digunakan untuk mengevaluasi program dengan menilai *context (konteks)*, *input (masukan)*, *process (proses)*, dan *product (produk)* dari program yang dijalankan. Pada penelitian sebelumnya yang masih keterkaitan evaluasi program pembelajaran dengan model CIPP menunjukkan bahwa pendekatan model CIPP sangat relevan dan efektif dalam mengidentifikasi suatu program pendidikan dengan melihat dari kekuatan dan kelemahan suatu program yang dijalankan (Susanti et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini, evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan sistematis.

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengevaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi menggunakan model CIPP. Penelitian yang dilakukan oleh Fujiati dan Bahak Udin (2021) menjelaskan bahwa: 1) Perencanaan dalam metode Ummi diawali dengan sertifikasi pengajar, penentuan model pembelajaran, penyusunan bahan ajar, serta penetapan tahapan-tahapan pembelajaran, 2) Pelaksanaan dilakukan oleh pengajar, mencakup kedisiplinan, upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa, penyediaan fasilitas serta media pembelajaran yang memadai, pencatatan kehadiran guru dan siswa, serta kelengkapan jurnal penilaian, 3) Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan melalui pelaksanaan ujian sebagai bentuk penyelesaian proses belajar. Namun, studi mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dari perspektif evaluasi pelaksanaan program masih terbilang terbatas. Pelaksanaan evaluasi program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi yang diterapkan melalui model CIPP sangat penting untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menonjolkan aspek kebaruan dengan menerapkan model *CIPP* dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* di SD Islam Diponegoro Surakarta. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mendalam mengenai pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta, mencakup evaluasi terhadap aspek *context, input, process*, dan *product* dari program tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta, dengan menggunakan model *CIPP* sebagai acuan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program, sehingga peserta didik dapat meraih manfaat secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yakni penelitian yang fokus pada satu kasus tertentu yang dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini, model *CIPP* digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk menilai program. Menurut Arikunto (2018), model evaluasi program CIPP digunakan sebagai pendekatan untuk menilai sejauh mana setiap komponen program berjalan efektif dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Analisis dilakukan secara teliti dan cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan penelitian sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang akurat (Hitchcock & Hughes, 2002). Penelitian studi kasus yang paling tepat dalam penelitian yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang dipelajari dan peneliti tidak memberikan intervensi terhadap perilaku subjek yang menjadi objek kajian (Gomm et al., 2000).

Dalam studi ini digunakan dua sumber data, di mana data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan koordinator program pembelajaran Al-Qur'an

menggunakan metode Ummi, tenaga pengajar, dan peserta didik, dan sumber data sekunder diperoleh data berupa dokumentasi dan arsip penting. Adapun arsip-arsip yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya buku-buku dan artikel penelitian yang relevan dengan judul penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan koordinator program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, guru-guru, serta peserta didik. Pelaksanaan wawancara peneliti dipandu oleh pedoman wawancara yang telah dirancang. Menurut Sugiyono (2017:241), dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data-data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode kualitatif induktif, yang terdiri atas proses penyaringan informasi (reduksi data), pengorganisasian data dalam bentuk yang mudah dipahami (penyajian data), serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada (Sugiyono, 2017:132).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Program Pembelajaran Dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model *CIPP* adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam yang berfokus pada penilaian suatu program dan penyajian data dalam membuat suatu keputusan. Adapun jenis dalam melakukan evaluasi program pembelajaran dapat dijelaskan antara lain:

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Melalui evaluasi ini, kebutuhan dianalisis guna mengungkap kekuatan dan kelemahan organisasi serta menghasilkan masukan bagi pengembangan organisasi. Evaluasi konteks merupakan proses penghimpunan informasi yang bertujuan untuk merumuskan sasaran serta mendeskripsikan lingkungan yang relevan (Sax, 2002). Evaluasi konteks bertujuan menilai keseluruhan situasi organisasi berdasarkan tujuan serta prioritas yang ditetapkan untuk menjawab kebutuhan utama organisasi.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Stufflebeam, fokus utama dari evaluasi ini terletak pada penentuan tujuan program yang ingin diraih. Melalui evaluasi ini, masalah dan peluang dianalisis guna membantu pengambilan keputusan yang mencakup penetapan tujuan, penyusunan prioritas, serta pembentukan kelompok yang lebih luas dalam mengevaluasi manfaat program yang akan dijalankan (Esti Wahyu, 2021). Komponen yang dinilai dalam evaluasi input meliputi: a) kualitas dan ketersediaan sumber daya manusia, b) kelengkapan sarana serta perangkat penunjang, c) alokasi anggaran atau pembiayaan, dan d) ketentuan serta prosedur operasional yang berlaku (Darodjat dan Wahyudhiana, 2015).

Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai, menginterpretasikan, dan menentukan tingkat keberhasilan program, serta meninjau efektivitas program dalam merespons kebutuhan kelompok target yang menjadi fokus layanan. Menurut Sax (2002), fungsi evaluasi ini adalah untuk membantu pengambilan keputusan mengenai kelanjutan, penghentian, atau perubahan program, menilai pencapaian yang telah diperoleh, serta menentukan langkah berikutnya setelah program dijalankan. Dari berbagai pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk merupakan proses penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Darodjat dan Wahyudhiana, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi program pendidikan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam tidak hanya menitikberatkan pada hasil, tetapi juga mencakup keempat aspek tersebut. Setelah keseluruhan aspek dinilai, maka penilaian yang

dilakukan dengan model CIPP bersifat kompleks dan menyeluruh. Penerapan model *CIPP* dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Penerapan Model CIPP dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Tahap CIPP	Fokus Evaluasi	Pertanyaan Evaluasi	Indikator Keberhasilan
Konteks (Context)	Kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Sejauh mana kurikulum Ummi menjawab kebutuhan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an? - Apakah ada keselarasan antara tujuan program dengan visi dan misi lembaga? - Bagaimana kondisi lingkungan belajar mendukung program Ummi? 	<ul style="list-style-type: none"> - Teridentifikasinya kebutuhan spesifik peserta didik dalam tahfidz. - Adanya keselarasan tujuan program dengan kebutuhan organisasi. - Ketersediaan dukungan lingkungan belajar.
Input	Persiapan dan ketersediaan sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru Ummi memiliki kompetensi yang memadai? - Bagaimana kualitas dan ketersediaan buku dan media pembelajaran Ummi? - Apakah ada pendanaan yang memadai untuk operasional program? 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kompetensi dan profesionalisme guru. - Kualitas dan ketersediaan materi dan media pembelajaran. - Ketersediaan anggaran operasional yang cukup.
Proses (Process)	Pelaksanaan pembelajaran dan interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru melaksanakan metode Ummi dalam kelas? - Seberapa efektif interaksi antara guru dan peserta didik? - Apakah ada masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu diatasi? 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode Ummi yang konsisten dan efektif. - Interaksi positif dan partisipasi aktif peserta didik. - Identifikasi dan penyelesaian masalah pelaksanaan.

Produk (Product)	Hasil dan pencapaian peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa banyak peserta didik yang mencapai target hafalan sesuai program Ummi? - Bagaimana kualitas hafalan dan pemahaman peserta didik? - Apakah ada dampak positif program Ummi terhadap karakter peserta didik? 	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase peserta didik yang mencapai target hafalan. - Tingkat kemampuan peserta didik dalam tartil, makhraj, dan sifat huruf. - Perubahan perilaku dan akhlak peserta didik.
-----------------------------	------------------------------------	---	---

Tabel 1 mengindikasikan bahwa penggunaan model CIPP dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat membantu menilai sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Keempat aspek tersebut dapat menyajikan berbagai hal evaluasi yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengetahui kemampuan anak dalam proses pembelajaran. Fungsi-fungsi dari keempat aspek tersebut juga membantu memfasilitasi perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan, yang mana hal ini dapat diidentifikasi mana saja yang dapat diperbaiki dalam pelaksanaan program, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara terus-menerus. Model CIPP memberikan pandangan yang holistik dalam mengevaluasi metode Ummi, memungkinkan adanya perbaikan program yang sistematis dan berkelanjutan demi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an

Pembahasan

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Secara umum, evaluasi konteks menitikberatkan pada analisis kebutuhan (Stufflebeam, 2014). Aspek utama dalam evaluasi konteks ini adalah mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh setiap lembaga pendidikan untuk melaksanakan program pembelajaran. Berdasarkan informasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, program ini diwajibkan untuk diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI. Tujuan pelaksanaan program pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melaftalkan Al-Qur'an sesuai tata cara yang benar. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mempelajari dan Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an disertai dengan pemahaman terhadap makna serta kandungannya.

Menurut Ustaz Fahmi Hawari Robbani, koordinator unit Al-Qur'an di SD, hal yang ingin dicapai melalui pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta adalah agar siswa dapat melaftalkan Al-Qur'an dengan fasih dalam jangka waktu maksimal enam tahun selama pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu, siswa diharapkan dapat menguasai aturan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tahsin, serta makhraj untuk menghasilkan bacaan yang berkualitas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 30 Agustus 2025, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi selaras dengan visi SD Islam Diponegoro Surakarta, yang bertujuan mengembangkan kecakapan peserta didik membaca Al-Qur'an berdasarkan prinsip tajwid, tahsin, dan makhraj.

Melalui program penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik dapat memahami sejauh mana tingkat kesulitan membaca Al-Qur'an berdasarkan standar Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

kualitas yang diterapkan. Selain itu, program pembelajaran ini dibimbing oleh tenaga pengajar bersertifikat resmi dari Ummi Foundation Surabaya, yang memiliki kualitas dan Kemahiran dalam membaca Al-Qur'an yang telah teruji. Dengan kehadiran tenaga pengajar bersertifikat, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi diharapkan semakin efektif, sehingga siswa mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil wawancara dengan Ustaz Fahmi Hawari Robbani menunjukkan bahwa SD Islam Diponegoro Surakarta memiliki 17 pengajar Al-Qur'an yang telah memperoleh sertifikasi metode Ummi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah mendukung program pembelajaran dengan menyediakan tenaga pengajar yang telah bersertifikat metode Ummi. Pelaksanaan program pembelajaran ini ditujukan agar peserta didik dapat memperbaiki makhraj huruf demi meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, bagi siswa yang masih berada pada tahap belajar membaca Al-Qur'an, program ini diharapkan mampu membantu memperbaiki bacaannya.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Pada dasarnya, SD Islam Diponegoro Surakarta telah menerapkan sesuai komponen-komponen dalam evaluasi masukan (*input evaluation*). Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan telah mendukung sepenuhnya dalam proses pembelajaran di kelas. Aspek ini meliputi pemenuhan perlengkapan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an, peran guru, atau ustaz dan ustazah, sangat penting untuk keberhasilan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Fahmi Hawari Robbani, koordinator unit Al-Qur'an di SD Islam Diponegoro Surakarta, menyatakan bahwa para pengajar telah mengikuti pelatihan berupa Sertifikasi Guru Al-Qur'an resmi dari Ummi Foundation Surabaya. Selama mengikuti sertifikasi, calon pengajar diberikan pemahaman mengenai teknik pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada 30 Agustus 2025, fasilitas yang mendukung penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa dan pengajar di SD Islam Diponegoro Surakarta meliputi buku pegangan Ummi, mushaf Al-Qur'an Ummi, alat bantu visual seperti media peraga, serta meja belajar, yang bertujuan mendorong motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun yang perlu ditingkatkan dalam fasilitas tersebut adalah ruangan belajar yang belum memadai, hal ini disebabkan karena saat ini SD Islam Diponegoro Surakarta belum tersedia fasilitas ruangan khusus bagi penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, meski fasilitas media pembelajaran dan ruangan belajar menjadi hal yang paling penting untuk mendukung kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Artanto dan Ibadin (2023), evaluasi ini dapat dilihat pada rencana yang terdahulu untuk mengidentifikasi aspek penting dalam organisasi. Evaluasi proses dapat dilakukan melalui pengawasan, pengumpulan data, dan penyusunan laporan terkait pelaksanaan perencanaan program. Sedangkan menurut Esti Wahyu (2021), fungsi utama evaluasi ini adalah mengajukan masukan agar staf organisasi dapat melaksanakan program sesuai rencana, atau melakukan perbaikan terhadap rencana yang kurang efektif. Pada dasarnya, evaluasi ini berperan sebagai sumber informasi penting untuk menilai hasil produk.

Evaluasi proses di SD Islam Diponegoro Surakarta telah dilaksanakan secara efektif. Sebelum pelaksanaan program belajar Al-Qur'an dengan pendekatan metode Ummi, seperti

pada siswa baru kelas I SD, dilakukan pemeriksaan bacaan Makharijul Huruf untuk setiap peserta didik. Sepanjang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi, peserta didik kelas I SD diajarkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, dengan menggunakan metode Ummi sebagai standar pembelajaran untuk mempermudah pemahaman.

Tabel 2. Rekapan Halaman Jilid Buku Ummi Peserta Didik Kelas I

KEL	TUR	ABS	NO	NAMA	KELAS	JILID	HAL.	HAFALAN	AYAT	GURU
Qalun	1	1	2	AHU	1-B	Jilid 5	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	2	2	12	FAZA	1-B	Jilid 5	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	3	3	19	KA	1-B	Jilid 5	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	4	4	6	NFZ	1-B	Jilid 5	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	5	5	20	ZA	1-B	Jilid 5	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	6	6	24	ANZ	1-B	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	7	7	23	MGAS	1-B	Jilid 5	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	8	8	9	EAA	1-B	Jilid 5	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	9	9	10	FRJ	1-B	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	10	10	8	SA	1-B	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	11	11	11	ADI	1-B	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Qalun	12	12	13	LA	1-B	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadzah Camelia
Warsy	1	13	2	LNP	1-D	Jilid 2	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda
Warsy	2	14	21	MSS	1-D	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda
Warsy	3	15	24	SAA	1-D	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda
Warsy	4	16	3	ALM	1-D	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda
Warsy	5	17	5	AKZ	1-D	Jilid 2	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda
Warsy	6	18	6	ASP	1-D	Jilid 2	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda
Warsy	7	19	7	ARA	1-B	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda
Warsy	8	20	18	KJAZ	1-B	Jilid 3	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda
Warsy	9	21	23	RAMK	1-B	Jilid 2	1	al-Fatihah	1	Ustadz Huda

Tabel 2 menunjukkan pengelompokan untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode Ummi selama satu semester. Pengelompokan tersebut dilakukan setelah ustaz maupun ustazah pengampu untuk melakukan pengecekan bacaan makharijul huruf. Selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi, koordinator unit Al-Qur'an di SD Islam

Diponegoro Surakarta melakukan pengawasan internal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh Ustazah Siti Hanik Marlina, penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Diponegoro Surakarta dilaksanakan setiap hari dengan dibagi 2(dua) kategori, diantaranya: 1) 3(tiga) hari untuk kelas putra, dan 2) 3(tiga) hari untuk kelas putri. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan selama 100 menit. Namun, durasi pembelajaran saat ini belum sesuai standar Ummi Foundation, yang menetapkan maksimal 60 menit dengan rincian: 1) 5 menit untuk salam pembuka, 2) 10 menit untuk hafalan surah pendek sesuai target, 3) 10 menit untuk pembelajaran klasikal dengan alat peraga, 4) 30 menit untuk evaluasi (Baca Simak/Individual/Baca Simak Murni), dan 5) 5 menit untuk penutup. Untuk menunjang kelancaran pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, seorang guru Al-Qur'an diharapkan menerapkan tujuh tahapan, yaitu: 1) pembukaan (salam dan doa), 2) apersepsi, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) latihan atau keterampilan, 6) evaluasi, dan 7) penutupan yang mencakup pengulangan seluruh tahapan pembelajaran.

Tabel 3. Rekapan Halaman Jilid Buku Ummi Siswa Kelas I Putra

KEL	UR	AE	NO	Nama (Inisial)	KEL	Jilid	HA	Hafalan	AY	K (S)	ID (I)	CHA (A)	IRA	Jml	Guru
Nafi' 1	1	13	1	D. A.	1-C	Jilid 3	21	Al-Lahab	3					2	Ustadzah Astri
Nafi' 1	2	14	2	H. M.	1-C	Jilid 3	23	Al-Lahab	3					1	Ustadzah Astri
Nafi' 1	3	21	3	N. I.	1-C	Jilid 3	24	Al-Lahab	3					0	Ustadzah Astri
Nafi' 1	4	9	4	B. A.	1-A	Jilid 2	Drill	Al-Lahab	3					0	Ustadzah Astri
Nafi' 1	5	10	5	B. M. S.	1-A	Jilid 2	Drill	Al-Lahab	3		1			1	Ustadzah Astri
Nafi' 1	6	23	6	M. A. A.	1-A	Jilid 2	21	Al-Lahab	3			1		2	Ustadzah Astri
Nafi' 1	7	6	7	A. M. G. P.	1-A	Jilid 2	21	Al-Lahab	3					1	Ustadzah Astri
Nafi' 1	8	7	8	M. F. A.	1-A	Jilid 2	22	Al-Lahab	3					0	Ustadzah Astri
Nafi' 1	9	8	9	M. K. B.	1-A	Jilid 2	22	Al-Lahab	3					1	Ustadzah Astri
Nafi' 1	10	22	10	S. N. A. F.	1-A	Jilid 2	23	Al-Lahab	3					1	Ustadzah Astri
Nafi' 1	11	25	11	A. A. B.	1-A	Jilid 2	23	Al-Lahab	3					0	Ustadzah Astri
Nafi' 1	12	24	12	A. A. A.	1-A	Jilid 2	24	Al-Lahab	3	1				1	Ustadzah Astri
Ibn Katsir 1	13	12	1	B. K. A.	1-C	Jilid 3	21	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	14	11	2	A. S. A. J.	1-C	Jilid 3	22	An-Nashr	3					1	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	15	1	3	A. A. A. J.	1-A	Jilid 1	23	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	16	2	4	A. T. N. R.	1-A	Jilid 1	23	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	17	5	5	G. A. P.	1-A	Jilid 1	Drill	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	18	16	6	M. U. A. F.	1-C	Jilid 1	Drill	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	19	18	7	A. G. S.	1-C	Jilid 1	Drill	An-Nashr	3		1			1	Ustadzah Gahuh

Ibn Katsir 1	20	4	8	A. A. A. M.	1-A	Jilid 1	24	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	21	17	9	A. R. S.	1-C	Jilid 1	25	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	22	20	10	A. A. S.	1-C	Jilid 1	25	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	23	19	11	D. A. S.	1-C	Jilid 1	25	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	24	3	12	K. B.	1-A	Jilid 1	26	An-Nashr	3	1				1	Ustadzah Gahuh
Ibn Katsir 1	25	15	13	M. H. M.	1-A	Jilid 3	34	An-Nashr	3					0	Ustadzah Gahuh

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa putra kelas I di SD Islam Diponegoro Surakarta mampu mengikuti pelaksanaan belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Hal ini dapat dilihat bahwa yang semula target kelas I adalah Jilid 1 buku Ummi, peserta didik dapat memenuhi sekaligus melebihi target yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Dengan demikian, hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran apabila peserta didik telah selesai membaca buku jilid Ummi dan dinyatakan lancar, maka akan dilakukan serangkaian ujian kenaikan jilid yang bertujuan untuk melihat kemampuan bacaan makhroj peserta didik apakah sudah sesuai dan dinyatakan layak lolos ujian kenaikan jilid.

Terkait kendala-kendala yang dialami oleh ustaz/ustazah pengampu dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi dapat di musyawarahkan melalui Kelompok Guru Al-Qur'an metode Ummi yang diadakan selama 1(satu) kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil wawancara oleh ustazah Siti Hanik Marlina, adapun kendala-kendala yang dimusyawarahkan dalam Kelompok Guru Al-Qur'an, nantinya akan didiskusikan antar koordinator Al-Qur'an dan pihak manajemen sekolah. Adapun terkait buku jilid Ummi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung nantinya akan disediakan dari pihak sekolah, peserta didik hanya cukup pinjam selama pembelajaran Ummi berlangsung. Selama proses pembelajaran, untuk peserta didik lama kelas II hingga kelas VI tetap melanjutkan jilid buku Ummi yang telah dipelajari sebelumnya dengan pengampu ustaz dan ustazah sesuai kelompok belajarnya.

Tabel 4. Pencapaian Tingkat/Jilid Buku Ummi di SD Islam Diponegoro

Kelas	Tingkat										Total Siswa
	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5	Jilid 6	Al-Qur'an	Ghorib	Tajwid	Tahfidz	
1	64	26	9	1	8	0	0	0	0	0	108
2	9	40	45	8	5	0	0	0	0	0	107
3	2	18	39	17	13	8	12	0	0	0	109
4	0	4	26	9	29	11	29	0	0	0	108
5	0	3	22	9	21	17	27	0	0	2	101
6	0	0	9	21	28	4	32	0	3	11	108
Jumlah	75	91	150	65	104	40	100	0	3	13	641

Sumber: Rekapitulasi Tingkat/Jilid Buku Ummi

Tabel 4 memperlihatkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Diponegoro Surakarta dijalankan sesuai standar yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dari peningkatan jilid Ummi dari kelas I hingga kelas VI, salah satunya

dipengaruhi oleh ketersediaan guru Al-Qur'an yang kompeten dan bersertifikat. Kualifikasi yang diharapkan bagi guru adalah memiliki sertifikasi resmi dari lembaga Ummi Foundation. Melalui sertifikasi, guru Al-Qur'an diharapkan dapat membaca tartil, memahami ghorib dan dasar-dasar tajwid, memiliki kebiasaan membaca harian, berkarakter sebagai murobbi dan da'i, serta menjunjung tinggi kualitas pembelajaran (Afdal, 2016). Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa keberhasilan peserta didik dalam naik tingkat atau jilid buku Ummi dapat dipengaruhi oleh guru Al-Qur'an yang bersertifikat dan memiliki kompetensi di bidangnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, apabila peserta didik dapat lancar membaca keseluruhan buku jilid Ummi dan sedang proses pembelajaran 3(tiga) materi khusus dari Ummi, eserta didik selanjutnya mengikuti tahapan *munaqosyah* atau ujian akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yang bermuara pada kegiatan *Khataman Imtihan* atau wisuda kelulusan.

Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi ini bertujuan membantu pengambilan keputusan terkait kelanjutan, penghentian, atau modifikasi program, capaian yang diperoleh, serta langkah-langkah setelah program dijalankan. Berdasarkan pendapat tersebut, evaluasi produk dapat dipahami sebagai penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Darodjat dan Wahyudhiana, 2015). Berdasarkan uraian sebelumnya, evaluasi pendidikan menggunakan model *CIPP* menurut Stufflebeam tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mencakup seluruh aspek, yaitu *context, input, process, and product*. Apabila keempat aspek tersebut telah ditinjau dan di evaluasi, maka proses penilaian yang telah dilakukan bersifat kompleks dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, aspek terpenting dari evaluasi produk adalah menilai keberhasilan penerapan program belajar Al-Qur'an melalui metode Ummi. Menurut penelitian dari Esti Wahyu (2021), evaluasi produk dilakukan untuk menilai, menganalisis, serta menentukan tingkat pencapaian hasil dari program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahmi Hawari Robbani, koordinator unit Al-Qur'an di SD Islam Diponegoro Surakarta, tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah membentuk generasi Qur'ani yang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Setelah peserta didik mencapai kelancaran dan dinyatakan lulus ujian kenaikan untuk seluruh jilid buku Ummi, maka akan diikutkan serangkaian proses ujian akhir kelulusan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi hingga menuju puncak Khataman Imtihan atau wisuda. Proses ujian kelulusan akan diuji beberapa materi, termasuk 3(tiga) materi khusus tentang Al-Qur'an Ummi, Ghorib Al-Qur'an, dan Tajwid Dasar. Begitupun proses ujian publik dilakukan tidak jauh dari materi-materi yang diuji pada saat proses ujian kelulusan atau *munaqosyah* Al-Qur'an metode Ummi. Kemudian setelah serangkaian ujian kelulusan hingga ujian publik telah selesai dilaksanakan, peserta didik dapat dikelompokkan kembali untuk mengikuti kelas pasca *munaqosyah* yaitu kelas Tahfidz dengan standar metode Ummi. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan setelah mengikuti proses *munaqosyah* hingga *khataman imtihan*, peserta didik dapat mengamalkan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang didapatkan dari pembelajaran di sekolah dan bisa menyalurkan ilmu yang didapatkan ke masyarakat yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Islam Diponegoro Surakarta, dapat disimpulkan bahwa program ini secara keseluruhan berjalan baik dan berhasil meningkatkan kualitas serta kuantitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Adapun keempat aspek penilaian tersebut diantaranya adalah: salam aspek konteks, program ini sejalan dengan visi sekolah, yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dalam waktu maksimal enam tahun, sesuai kaidah tajwid, tahnin, dan Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

makhraj yang benar. Kemudian dari aspek evaluasi masukan, pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan telah mendukung program tersebut dengan menyediakan tenaga pengajar bersertifikasi dari Ummi Foundation, meskipun fasilitas ruang belajar masih perlu ditingkatkan.

Dalam aspek evaluasi proses, pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, terlihat dari pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan serta adanya serangkaian ujian kenaikan jilid Ummi. Namun, durasi waktu pembelajaran yang 100 menit dari sekolah belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dari Ummi Foundation selama 60 menit pembelajaran. Terakhir evaluasi produk, program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dinyatakan berhasil karena dapat membentuk generasi Qur'ani yang terampil membaca Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan tingkat jilid buku Ummi di setiap kelas. Setelah dinyatakan lulus ujian akhir, peserta didik dapat melanjutkan ke kelas Tahfidz pasca-munaqosyah. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar sekolah dalam hal ini SD Islam Diponegoro Surakarta dapat terus berinovasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang guna memberikan manfaat yang lebih baik bagi setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 1–9.

Arikunto, S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

Artanto, D., & Ibadin, H. (2023). Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68-82. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>

Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model Evaluasi, Measurement, Assessment, Evaluation. *Islamadina*, XIV, 1–28.

Esti Wahyu, K. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>

Fika, M., Elfiadi, & Sari, D. D. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec . Bukit Kab . Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 96–105.

Fujiati, F., & Arifin, M. B. U. B. (2021). The Relationship between the Ummi Model and the Ability to Read the Qur'an of Third Grade Students at School. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 6, 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijis.v6i0.1594>

Gomm, R., Hammersley, M., & Foster, P. (2000). *Case study method: Key issues, key texts*. Sage Publications.

Hermawan, D., & Muthoifin. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35.

Hitchcock, G., & Hughes, D. (2002). *Research and the teacher*. Routledge.

Junaidin, N., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>

Lee, S., Shin, J., & Lee, S. (2019). How to execute Context , Input , Process , and Product evaluation model in medical health education. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 1–8. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2019.16.40>

Mudjia, R. (2002). *Qua Vadis Pendidikan Islam, Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. Cendekia Paramulya.

Pasaribu, P., Mardianto, & Ananda, R. (2019). Evaluasi Program Metode UMMI Di SDIT Aliya Bogor. *Edu Religia*, 3(1), 43–51.

Sax, G. (2002). *Principles of educational and psychological measurement and evaluation* (2 ed.). Wandsworth Publishing Company.

Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation. In International Handbook of Educational Evaluation*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4

Stufflebeam, D. L. (2014). *Evaluation: Theory, Model, & Application*. Jossey-Bass.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Susanti, D., Hidayat, M. T., Siregar, E. A., & Tullaili, M. (2024). Evaluasi Program Tahfidz di SMAN 6 Padang Menggunakan Model CIPP. *EcoGen*, 7(4), 696–709. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i4.16251>

Umam, K. ., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 2(19), 183–194.